

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN
MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**HELEN
NIM : 20622085**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : HELEN

NIM : 20622085

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :


NAMA : HELEN
NIM : 20622085

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDK. 8928410021 / Asisten Ahli


M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1025129302 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi




Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

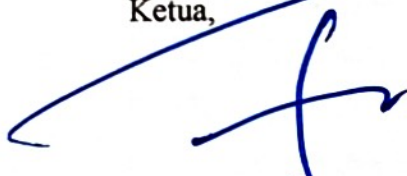
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : HELEN
NIM : 20622085

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima


Panitia Komisi Ujian

Ketua,



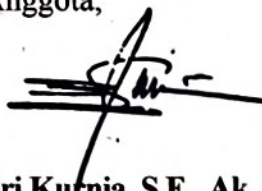
Fauzi, S.E., M.Ak
NIDK. 8928410021 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 08 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Helen
NIM : 20622085
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,86
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel *Moderating* pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 08 Januari 2024

Penyusun,



HELEN
NIM : 20622085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

“KEDUA ORANGTUAKU”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“KELUARGA BESAR”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“TEMAN – TEMAN SEPERJUANGAN”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, dari teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

“DOSEN & STAFF STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG”

Ucapan terima kasih kepada atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

*“The world is tough, your
kindness makes it softer.”*
(Helen)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana atas berkat limpahan rahmat, karunia, dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG”**. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi. Banyak pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Fauzi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Untuk kedua orangtua dan keluarga besar yang senantiasa mendengar keluh kesah, menyemangati, memberi dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
10. Untuk sahabatku (Francia Veronica dan Giorgyna) yang selalu ada dan senantiasa menyemangati dari belakang.
11. Untuk teman seperjuangan (Dhea, Herlina, Wirna Wijaya, Jacky, Jensen, Emi) yang telah sama-sama berjuang dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 lainnya yang memotivasi penulis menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis berakhir dengan harapan agar skripsi ini memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pembaca, terutama para mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 08 Januari 2024

Penulis,

HELEN
NIM : 20622085

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4. Batasan Masalah | 11 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian | 11 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1. Tinjauan Teori | 14 |
| 2.1.1 Akuntansi | 14 |
| 2.1.2 Pemahaman Akuntansi..... | 17 |
| 2.1.2.1 Definisi Pemahaman Akuntansi | 17 |
| 2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi . | 18 |
| 2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi | 19 |
| 2.1.3 Kecerdasan Emosional..... | 20 |
| 2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional | 20 |
| 2.1.3.2 Indikator Kecerdasan Emosional..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.4 Kecerdasan Intelektual | 24 |
| 2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual | 24 |
| 2.1.4.2 Indikator Kecerdasan Intelektual..... | 25 |
| 2.1.5 Kecerdasan Spiritual | 26 |
| 2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual | 27 |
| 2.1.5.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual..... | 27 |
| 2.1.5.3 Indikator Kecerdasan Spiritual..... | 28 |
| 2.1.6 Minat | 31 |
| 2.1.6.1 Pengertian Minat | 31 |
| 2.1.6.2 Indikator Minat..... | 33 |
| 2.2. Hubungan Antara Variabel | 34 |
| 2.2.1 Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 34 |
| 2.2.2 Hubungan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 34 |
| 2.2.3 Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 35 |
| 2.2.4 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi | 35 |
| 2.2.5 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi | 36 |
| 2.2.6 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi | 37 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran | 38 |
| 2.4. Hipotesis..... | 39 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 44 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 44 |
| 3.2. Jenis Data | 44 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5. Definisi Operasional Variabel | 47 |
| 3.6. Teknik Pengolahan Data | 50 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 50 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif | 51 |
| 3.7.2 Uji Kualitas Data..... | 51 |
| 3.7.2.1 Uji Validitas | 51 |
| 3.7.2.2 Uji Reliabilitas..... | 52 |
| 3.7.3 Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 3.7.3.1 Uji Normalitas | 52 |
| 3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas..... | 53 |
| 3.7.3.3 Uji Multikolinearitas | 53 |
| 3.7.4 Regresi Linear Berganda..... | 54 |
| 3.7.5 Uji Hipotesis..... | 55 |
| 3.7.5.1 Uji Parsial (T-Test)..... | 55 |
| 3.7.5.2 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> | 55 |
| 3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 57 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 57 |
| 4.1.2 Identitas Responden | 59 |
| 4.1.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 59 |
| 4.1.2.2 Responden Berdasarkan Kelas | 60 |
| 4.1.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 60 |
| 4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel..... | 61 |
| 4.1.3.1 Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional | 61 |
| 4.1.3.2 Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual | 63 |
| 4.1.3.3 Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual..... | 66 |
| 4.1.3.4 Deskriptif Variabel Minat | 72 |
| 4.1.3.5 Deskriptif Variabel Pemahaman Akuntansi | 75 |
| 4.1.4 Uji Kualitas Data..... | 77 |
| 4.1.4.1 Uji Validitas | 77 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.4.2 Uji Reliabilitas..... | 79 |
| 4.1.5 Uji Asumsi Klasik | 80 |
| 4.1.5.1 Uji Normalitas | 80 |
| 4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas | 81 |
| 4.1.5.3 Uji Multikolinearitas | 82 |
| 4.1.6 Regresi Linear Berganda..... | 83 |
| 4.1.7 Uji Hipotesis..... | 85 |
| 4.1.7.1 Uji T (Parsial)..... | 85 |
| 4.1.7.2 Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) | 87 |
| 4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 88 |
| 4.2 Pembahasan | 89 |
| 4.2.1 Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 89 |
| 4.2.2 Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 90 |
| 4.2.3 Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 91 |
| 4.2.4 Minat Mampu Memoderasi Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi | 92 |
| 4.2.5 Minat Tidak Mampu Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi..... | 93 |
| 4.2.6 Minat Mampu Memoderasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi | 94 |
| BAB V PENUTUP..... | 96 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 96 |
| 5.2 Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| <i>CURRICULUM VITAE</i> | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------------|--|----------------|
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional Variabel..... | 48 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 59 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Responden Berdasarkan Kelas | 60 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 60 |
| Tabel 4.4 | Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Emosional..... | 61 |
| Tabel 4.5 | Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Intelektual..... | 63 |
| Tabel 4.6 | Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Spiritual | 66 |
| Tabel 4.7 | Tanggapan Responden Variabel Minat..... | 72 |
| Tabel 4.8 | Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Akuntansi | 75 |
| Tabel 4.9 | Pengujian Validitas Variabel Penelitian | 77 |
| Tabel 4.10 | Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian..... | 79 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 83 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 84 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji T (Parsial) | 86 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji MRA (Pengaruh Tidak Langsung) | 87 |
| Tabel 4.15 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-------------------|---|----------------|
| Gambar 1.1 | Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Mendaftar | 8 |
| Gambar 1.2 | Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Aktif..... | 8 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 38 |
| Gambar 4.1 | Uji Normalitas Histogram | 80 |
| Gambar 4.2 | Uji Normalitas Grafik <i>P-P Plot</i> | 81 |
| Gambar 4.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3. Hasil Pengujian JASP v.18
- Lampiran 4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 5. Persentasi *Plagiarism*
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin & Data Penelitian
- Lampiran 7. *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Helen. 20622085. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
helen.ng103@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi, serta untuk mengetahui apakah Minat dapat memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester 7 pada STIE Pembangunan Tanjungpinang. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kuesioner dan studi pustaka. Di mana responden mengisi kuesioner pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur. Alat yang digunakan dalam melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis adalah JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.0

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Dan dapat disimpulkan bahwa Minat mampu memoderasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi, namun tidak mampu memoderasi Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi. Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,993 yang berarti seluruh variabel independen mempengaruhi Pemahaman Akuntansi sebesar 99,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Minat

Dosen Pembimbing 1 : Fauzi, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON ACCOUNTING UNDERSTANDING WITH INTEREST AS A MODERATING VARIABLE IN ACCOUNTING STUDENTS AT STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Helen. 20622085. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
helen.ng103@gmail.com

The purpose of this research is to determine the influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Spiritual Intelligence on Accounting Understanding, and to investigate whether Interest can moderate the influence between independent variables and dependent variables. The population of this study is seventh-semester accounting students at STIE Pembangunan Tanjungpinang. The sampling technique used in this research is purposive sampling.

The method employed in this research is quantitative. Data collection is conducted through two methods, namely questionnaires and literature reviews. Respondents fill out questionnaires containing statements related to the measured variables. The tools used to test data quality, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing are JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program) version 0.18.0.

The results of this study indicate that there is a significant partial influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Spiritual Intelligence on Accounting Understanding. It can be concluded that Interest can moderate the influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Accounting Understanding, but cannot moderate the influence of Intellectual Intelligence on Accounting Understanding. The obtained Adjusted R Square value of 0.993 means that all independent variables affect Accounting Understanding by 99.3%, while the remaining is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Interest

Lecture Adviser 1 : Fauzi, S.E., M.Ak

Lecture Adviser 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar menghasilkan mahasiswa yang berkompeten nantinya sebagai seorang akuntan profesional. Untuk menghasilkan lulusan akuntan yang berkualitas dan mampu bersaing maka perguruan tinggi harus lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikannya. Mahasiswa tidak hanya diberikan materi secara teori saja tetapi disertai konsep akuntansi dan perbanyak latihan soal. Akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal dan eksternal entitas (Martani dkk, 2016).

Lulusan akuntansi memiliki prospek kerja yang dapat menjadi pilihan mulai dari menjadi akuntan, baik itu Akuntan Sektor Publik (Akuntan Pemerintahan), Internal Auditor, Akuntan Publik (AP), Administrator Perpajakan, Auditor Pajak, staff akuntansi perbankan, Auditor Badan Pengawas Keuangan (BPK), konsultan keuangan, tenaga pengajar seperti guru maupun dosen dan lain sebagainya karena tidak dapat dipungkiri hampir setiap sektor membutuhkan staf di bidang akuntansi. Namun, belajar akuntansi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak hal yang menghalangi kita untuk belajar akuntansi di perguruan tinggi. Contohnya adalah sulitnya memahami materi yang diberikan oleh dosen karena terbiasa menggunakan pola pembelajaran dengan menghafal tanpa memahami pelajaran tersebut, sehingga cenderung mudah melupakan apa yang telah dipelajari bahkan sulit memahami apa yang akan dipelajari ajaran selanjutnya.

Secara umum tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan baru dipengaruhi oleh kecerdasan, dan kecerdasan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yang antara lain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Seperti yang dinyatakan oleh Goleman (Nuraini, 2017) bahwa “kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan dari pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup”. Kecerdasan Emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa yaitu kemampuan mengelola perasaan, kemampuan memotivasi diri, kesanggupan tegar dalam menghadapi masalah/frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional dapat membentuk kepribadian dan emosi seseorang tetapi tidak mudah dalam membentuk pribadi dengan kecerdasan emosional yang ideal, sehingga perlu kesabaran.

Tanda bahwa mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya menunjukkan nilai yang mereka terima dalam mata kuliah, tetapi juga apakah mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep yang terlibat. Seorang mahasiswa dapat dikatakan paham atau paham akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya selama ini diterapkan dalam kehidupan sosialnya, sehingga dapat dipraktikkan dalam dunia industri. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya yang dituntut memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus

meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya seperti penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis (Widayati & Ristiyana, 2019).

Pemahaman akuntansi dapat dipahami dari dua aspek, yaitu pengetahuan profesional (keterampilan) sebagai praktik. Menurut Suwardjono (2005), pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Pemahaman akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini ialah mahasiswa mampu dan terampil dalam teori akuntansi, mampu dan terampil praktik akuntansi, mampu dan terampil dalam menerapkan pada saat di tempat kerja, memahami akuntansi dalam lingkup luas, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadikan akuntansi sebagai kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, seperti gaya mengajar dosen berupa eksplorasi, komando, latihan, penugasan, horizontal, memberi contoh, kemudian metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata/studi banding serta media pembelajaran berupa audio, visual, audio visual (Peng Wi, 2021).

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual. Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses bekiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang kecerdasan intelektual lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil karena mereka memiliki kecerdasan

kepribadian. Kecerdasan emosional adalah pengontrolan emosional secara positif yang mana mampu untuk mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk keseimbangan antara emosi dan pikiran seseorang dalam menerima, menilai dan mengelola suatu hal yang diterimanya (Benu & Nugroho, 2021). Kecerdasan ini yang mendukung seseorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurfajri & Rochmawati (2021) juga menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dapat memengaruhi kecerdasan emosional pada peserta didik. Hal ini sejalan pada penelitian (Mahmud, 2020) yang mengungkapkan kecerdasan emosional dalam penelitiannya mempunyai sebuah pengaruh yang positif terhadap pemahaman akuntansi secara parsial namun tidak berpengaruh secara simultan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi yang ada pada dirinya dan orang lain sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan pikiran dan tindakannya dengan baik ketika menghadapi suatu masalah di lingkungannya sebab dapat menguasai emosional yaitu mampu untuk mengenali, mengevaluasi dan mengelola emosi dalam diri sendiri.

Fenomena yang terjadi adalah mahasiswa yang menapaki bangku perkuliahan dikategorikan dalam tingkat dewasa dan pada tahap ini mereka sudah mampu untuk mengolah emosi mereka, hal ini bisa dilihat dengan orientasi hidup yang ingin mereka tekuni nantinya setelah menyelesaikan masa perkuliahan, sehingga dengan pengelolaan emosi yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dan paling mulia di

dunia ini, karena kesempurnaan tersebut manusia memiliki berbagai kemampuan yang luar biasa, salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan potensi dasar manusia dan faktor genetik. Semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya yang terlihat. Pola pikir dalam kecerdasan intelektual menunjukkan dominasi nalar atau akal dalam kehidupan. Dalam memahami akuntansi juga perlu diperhatikan adanya kecerdasan intelektual, karena mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang baik pasti akan memahami pelajaran akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki inteligensi yang baik pasti akan memiliki pemahaman akuntansi yang baik karena kecerdasan intelektualnya yaitu kecerdasan berpikir dan kepekaan untuk mendapatkan suatu ilmu atau pelajaran tertentu.

Mahasiswa akuntansi yang cerdas spiritualnya saat sedang kuliah dapat membantu mereka memecahkan masalah yang ada ke depannya seperti ketika mereka lulus dengan gelar sarjana dan kemudian berhasil memasuki dunia industri. Penelitian-penelitian sebelumnya sependapat bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Ratnasari, Sri Langgeng et al., 2022), namun ada penelitian yang bertolak belakang bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara parsial dan simultan (Mahmud, 2020).

Faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

(Utami & Sangsoko, 2021).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ketika seorang menggunakan kemampuan spiritualnya secara optimal maka sesungguhnya mereka juga telah memadukan logika dan emosinya secara seimbang. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang membuat manusia menjadi utuh, membuat seseorang bisa mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaannya (Zohar et al, 2016)

Penelitian ini menguji kembali minat sebagai variabel moderasi dari penelitian yang sudah dilakukan (Dwi et al., 2016), kecerdasan yang dimiliki siswa saja tidak mampu untuk dapat diandalkan dalam memahami pelajaran sehingga minat sebagai variabel moderating juga dibutuhkan, terutama untuk pelajaran akuntansi yang selama ini dipandang sulit untuk dipelajari.

Menurut Triarisanti & Purnawarman (2019) mengatakan bahwa minat dan motivasi yang tinggi menentukan keberhasilan hasil belajar. Minat belajar harus ada pada setiap diri mahasiswa agar mahasiswa dapat meluangkan waktu untuk studinya dengan maksimal (Kpolovie et al., 2014). Maka dari itu penelitian ini melakukan moderasi kepada minat belajar. Slameto (Lastri et al., 2020) menyatakan bahwa minat adalah perasaan menyukai dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa banyak bertanya. Dalam hal ini perasaan senang memperhatikan suatu kegiatan akan membuat seseorang tertarik pada kegiatan tersebut.

Mahasiswa yang memiliki minat belajar biasanya akan memusatkan perhatiannya secara maksimal terhadap pelajaran mata kuliah yang sedang ditempuh. Hal ini terjadi, karena minat belajar dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang berusaha untuk menggali

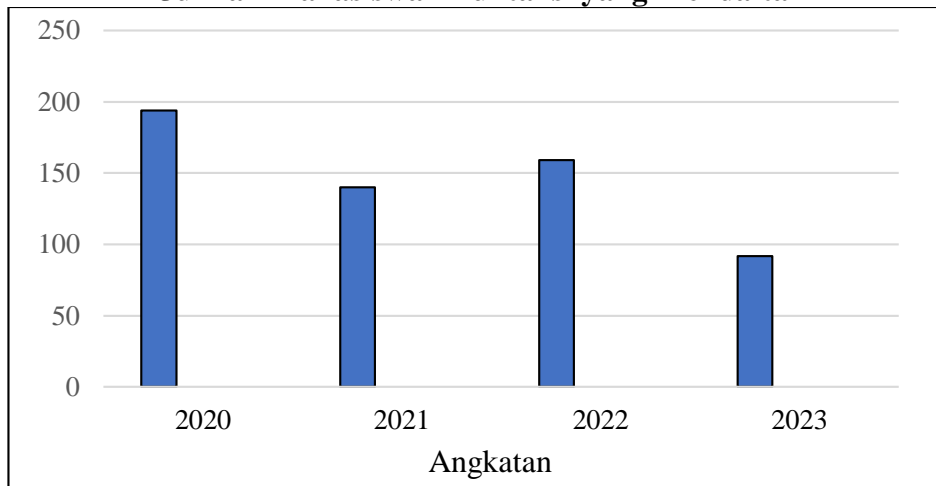
informasi tentang kegiatan yang menarik tersebut. Dengan adanya minat belajar, maka akan ada dorongan bagi mahasiswa untuk rajin belajar walaupun sistem pembelajarannya berbeda dari sebelumnya. Mahasiswa tidak akan mengurangi minat belajarnya untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. (Lassoued et al., 2020)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Kota Tanjungpinang memiliki 2 jurusan yaitu manajemen dan akuntansi. Ilmu Akuntansi mengkombinasikan ilmu-ilmu ekonomi khususnya bidang akuntansi dengan ilmu-ilmu lain yang memengaruhi semua aspek usaha (bisnis) dari pembentukan perusahaan, pengelolaan perusahaan, dan sumber dayanya, hingga penjualan dan distribusi produk ataupun jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian seorang akuntan harus dapat siap bekerja dalam lingkungan manapun dan dalam kondisi apapun seperti di perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, rumah sakit, hotel, perbankan, sekolah, pengelolaan perusahaan dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan untuk sarjana ekonomi akuntansi sangatlah luas dan tidak terbatas.

Program studi akuntansi dikembangkan untuk memberikan hasil pendidikan sesuai dengan standar yang dibutuhkan pasar atau dunia industri pada era milenium yang akan datang dan mampu bersaing seiring dengan zaman maupun perkembangan teknologi. Peminatan yang ditawarkan didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh program studi akuntansi, dan juga kemampuan atau warna dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Jika dilihat dari data, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mendaftar program studi akuntansi mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.

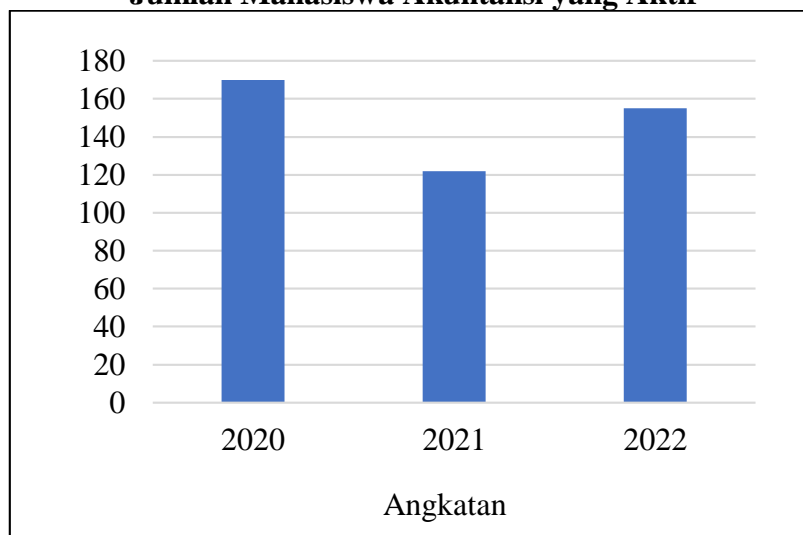
Gambar 1.1
Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Mendaftar



Sumber: STIE Pembangunan Tanjungpinang, 2023

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tahun 2020 jumlah mahasiswa baru sebanyak 194 orang kemudian tahun 2021 turun menjadi 140 orang dan tahun 2022 naik kembali menjadi 159 sedangkan menurun drastis pada tahun 2023 hanya 92 orang. Kemudian jumlah mahasiswa aktif juga mengalami kenaikan dan penurunan, banyak mahasiswa yang pada pertengahan perkuliahan tidak mau melanjutkan. Berikut data yang didapatkan.

Gambar I.2
Jumlah Mahasiswa Akuntansi yang Aktif



Sumber : STIE Pembangunan Tanjungpinang, 2023

Jika dilihat dari data maka diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah mahasiswa sebanyak 170 orang kemudian tahun 2021 turun menjadi 122 orang dan naik kembali tahun 2022 sebanyak 155 orang. Meskipun mengalami naik dan turun namun program studi masih diminati.

Kemudian fenomena berkaitan dengan pemahaman akuntansi, di mana menurut Mahmudi (2016) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Namun yang terjadi tingkat pemahaman mahasiswa berbeda-beda dimana mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang jurusan sekolah menengah atas yang berbeda, dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian maka diketahui mahasiswa semester 3, 5, dan 7 masih banyak yang belum memahami mengenai akuntansi dasar, hal ini dikarenakan kurangnya latihan soal, mahasiswa hanya belajar di kelas saja. Referensi buku hanya dimiliki beberapa mahasiswa dan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berusaha memiliki buku atau mencari referensi untuk memperdalam pemahamannya terhadap akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
4. Apakah minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
5. Apakah minat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
6. Apakah minat memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman

akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
5. Untuk mengetahui minat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
6. Untuk mengetahui minat memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijabarkan dalam latar belakang, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Subjek penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa jurusan akuntansi semester 7 yang berstatus aktif mengikuti sistem perkuliahan di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dengan minat sebagai pemoderasi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Objek

Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual untuk pemahaman akuntansi yang lebih baik dan mahasiswa dapat terjun dalam dunia kerja di bidang tenaga pendidik yang memiliki kualitas individu produktif dalam berpikir maupun bekerja dengan fisik.

2. Bagi Peneliti

Untuk melihat kemampuan intelegensi dalam memahami pelajaran akuntansi dan pengelolaan perasaan, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel *Moderating* pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang", peneliti menguraikan pembahasan menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini, serta rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendasari dilaksanakannya penelitian dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil dari analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang telah disebutkan pada bab 3. Dengan menggambarkan hasil penelitian, kemudian menjabarkan serta menjelaskan secara rinci hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai keseluruhan dari rangkuman dari bab 1-5 yang kemudian akan disimpulkan serta memberikan saran-saran kepada objek penelitian dan peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan penelitian ini.

2.1.1 Akuntansi

Menurut Yatti & Ak (2019), definisi akuntansi ditemukan sebagai berikut: Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi kepada pihak pemakai supaya dapat mendapatkan penilaian dan keputusan yang jelas. Menurut Niswonger Fees dan Warren Akuntansi adalah proses mengendalikan, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh keputusan yang tepat bagi pemakai informasi (Ari & Pekawinan, 2015).

Menurut Kartikahadi, et.al. (2016), definisi akuntansi adalah “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Kiesso (Salim, 2013), definisi akuntansi adalah “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan”. Dari pengertian akuntansi di atas dapat mengetahui bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

a. Pencatatan (*Recording*)

Pencatatan (*Recording*) adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan kedalam dokumen (bukti transaksi seperti nota, kwitansi dan lain-lain) ke dalam buku harian perusahaan yang sudah tersedia.

b. Penggolongan (*Classifying*)

Penggolongan (*Classifying*) adalah kegiatan mengelompokkan transaksi transaksi keuangan ke dalam buku besar.

c. Peringkasan (*Summarizing*)

Peringkasan (*Summarizing*) adalah kegiatan meringkas transaksi keuangan yang sudah dikelompokkan ke akun besar ke dalam neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, menutup akun buku besar dan jurnal pembalik.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan (*Reporting*) adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laba ditahan, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Fungsi utama dalam akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi. Informasi yang dipaparkan oleh akuntansi berbentuk data kuantitatif dengan satuan ukuran mata uang. Berikut ini fungsi akuntansi secara umum menurut Warren, et.al (2014):

a. *Recording Report*

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dikirim ke berbagai *account ledger* dan akhirnya mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

b. Melindungi *Properties*

Fungsi lain akuntansi adalah untuk menghitung jumlah real dari penyusutan aset dengan memilih metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Setiap

disipasi tidak sah dari setiap aset akan membawa bisnis untuk ambang kebangkrutan. Karena itu akuntansi merancang sistem yang diinginkan untuk melindungi *property* dan aset bisnis dari penggunaan yang tidak sah dan tidak beralasan.

c. Komunikasikan

Hasil akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor, pemerintahan, peneliti, dan lain-lain.

d. *Meeting Legal*

Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan sistem seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang akan selalu memenuhi dan persyaratan hukum untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan seperti pengembalian pendapatan pajak, dan pengembalian penjualan pajak.

e. Klasifikasi

Fungsi akuntansi sebagai klasifikasi berkaitan dengan analisis sistematis dari data yang tercatat, dengan maksud untuk transaksi kelompok atau entri dari satu alam di satu tempat. Pekerjaan klasifikasi dilakukan dalam buku yang disebut sebagai "*ledger*".

f. *Summarize*

Ini melibatkan menyajikan data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna untuk internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi. Proses ini mengarah pada penyusunan laporan neraca dan laporan laba rugi.

g. Menganalisis dan Menafsirkan

Ini adalah fungsi terakhir akuntansi, data keuangan yang direkam dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang akhir, pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang kondisi keuangan dan profitabilitas operasi bisnis. Data tersebut juga digunakan untuk mempersiapkan rencana masa depan dan *framing* dari kebijakan untuk melaksanakan rencana tersebut.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi yaitu dari seberapa jauh mahasiswa mampu memaknai teori akuntansi ataupun mempraktikannya dengan baik menurut Sucipto & Listiadi, (Nurfajri & Rochmawati, 2021). Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip, metode, dan konsep yang terkait dengan pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Pemahaman akuntansi melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep dasar seperti asas kewajaran, kesinambungan, konsistensi, dan pemisahan entitas. Selain itu, pemahaman akuntansi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan standar akuntansi yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dalam mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan pemahaman akuntansi yang baik, seseorang dapat menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi tren dan masalah keuangan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan bisnis. Pemahaman akuntansi juga mencakup pemahaman tentang pengendalian internal, audit, perpajakan, dan regulasi keuangan yang berlaku.

Secara keseluruhan, pemahaman akuntansi merupakan dasar penting dalam

pengelolaan informasi keuangan dan memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Menurut Martani et al. (Yuliani, 2016), tingkat pemahaman akuntansi yaitu dari seberapa jauh mahasiswa mampu memaknai teori akuntansi ataupun mempraktikannya dengan baik.

Menurut Mahmudi (2018), pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Menurut Indrawan (2022), pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi

Faktor-faktor yang memengaruhi Pemahaman menurut Hamalik (Renaldi, 2021) antara lain:

- a. Faktor Internal, meliputi intelegensi, orang yang berfikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahnya atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas jenius. Berfikir adalah proses penggunaan daya akal oleh manusia untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal yang baru. Kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki terkait semua pengetahuan yang sudah kita dapatkan sebelumnya kemudian

menggabungkannya menjadi suatu pola tertentu sesuai data apa yang ingin kita hasilkan dalam proses berpikir tersebut.

- b. Faktor Eksternal, faktor ini bersumber dari orang lain, karena penyampaian akan berpengaruh terhadap pemahaman yang akan diterima oleh seseorang yang menerima informasi. Jika bagus cara penyampaiannya, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka penelitian ini hanya membatasi pada faktor internal, meliputi kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri yang mengetahui tingkat pemahaman akuntansi.

2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari pemahaman terhadap proses akuntansi. Menurut Intania dkk (2019), seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan. Menurut Meidiyustirani (2016), pemahaman akuntansi adalah memahami dan mengerti bagaimana sebuah proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan sesuai dengan standar. Menurut Martani et al. (Yuliani, 2016) proses akuntansi terdiri dari beberapa yaitu :

- a. Pencatatan
- 1) Transaksi
 - 2) Jurnal
 - 3) Posting Buku Besar
- b. Pengiktisaran
- 1) Neraca Saldo
 - 2) Jurnal Penyesuaian

3) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Dalam penelitian Niam (2017), indikator pengukuran tingkat pemahaman akuntansi dapat memperlihatkan seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang sudah dipelajari di perkuliahan. Dengan menggunakan indikator tersebut mahasiswa diharapkan dapat memahami akuntansi secara keseluruhan. Indikator-indikator tersebut antara lain :

1. Indikator Pengantar Akuntansi I
2. Indikator Pengantar Akuntansi II
3. Indikator Akuntansi Keuangan Lanjutan Menengah I
4. Indikator Akuntansi Keuangan Menengah II
5. Indikator Akuntansi Lanjutan I
6. Indikator Akuntansi Lanjutan II
7. Auditung Indikator I
8. Indikator Auditing II
9. Indikator Teori Akuntansi

2.1.3 Kecerdasan Emosional

2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Widayati & Ristiyana, 2019).

Menurut Mayer & Salovey (Nasril & Ulfatmi, 2018), kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial (*social intelligence*) yang meliputi

kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakannya, dan menggunakan informasi emosi tersebut untuk memandu proses berpikir dan bertindak laku.

Kecerdasan emosional (EQ) merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan sehat dan efektif. EQ sering dianggap sebagai faktor yang krusial dalam kesuksesan hidup, termasuk dalam hubungan interpersonal, karir, dan kesejahteraan mental. Kemampuan untuk mengenali emosi dalam diri sendiri dan orang lain merupakan komponen penting dari EQ. Ini mencakup kesadaran diri tentang perasaan dan emosi yang kita alami, serta kemampuan untuk membaca emosi pada orang lain melalui ekspresi wajah bahasa tubuh, dan nada suara. Memahami emosi pada diri sendiri dan orang lain dapat membantu kita berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan yang lebih sehat, dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik.

Kecerdasan emosional bertanggungjawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial (Dewi & Wirakusuma, 2018). Kecerdasan emosional juga melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi dengan sehat dan efektif. Ini termasuk kemampuan untuk mengontrol emosi yang negatif, mengurangi stres, dan menangani masalah dengan bijaksana. Dengan mengelola emosi dengan baik, kita dapat mempertahankan keseimbangan dan kesehatan mental yang baik, serta mencegah terjadinya gejala-gejala seperti kecemasan dan depresi.

Sebagaimana hasil penelitian oleh Goleman (Trisna et al, 2019) menyimpulkan bahwa pencapaian kinerja ditentukan hanya 20 persen oleh IQ, sedangkan 80 persen lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi (EQ / *Emotional*

Quotient). Oleh karena itu pimpinan dan manajer jika mengharapkan pencapaian kinerja maksimal di perusahaan atau organisasinya, upaya yang paling tepat yaitu bagaimana membina diri dan membina sumber daya. Hamali (2016) memaparkan sebuah perusahaan membutuhkan karyawan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektualnya saja, namun juga dibutuhkan kecerdasan emosional dan spiritual. Pertimbangannya didasari oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan berorganisasi, dapat memunculkan fenomena konflik manusia untuk memiliki dan mengembangkan kecerdasan emosional.

2.1.3.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Dimensi-dimensi *emotional intelligence* menurut Mayer & Salovey, (Nasril & Ulfatmi, 2018) lebih dikenal dengan sebutan *four branch model of emotional intelligence*. Keempat cabang tersebut disusun mulai dari kemampuan yang menggunakan proses psikologi paling dasar hingga yang kompleks yang membutuhkan penggabungan dari beberapa proses psikologi. Dibawah ini akan dipaparkan penjelasan mengenai keempat cabang tersebut, yaitu :

a. Persepsi Emosi (*Emotional Perception*)

Kemampuan individu untuk mengenali emosi, baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Cabang pertama dari *emotional intelligence* dititikberatkan pada persepsi emosi, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi emosi secara akurat.

b. Integrasi Emosi (*Emotional Integration*)

Kemampuan individu dalam memanfaatkan sensasi emosi yang dirasakan untuk menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan sistem kognisi. Cabang kedua dari *emotional intelligence* adalah integrasi emosi yang

menitikberatkan peran emosi dalam menghadapi masalah yang berkenaan dengan sistem kognisi. Emosi bertindak sebagai suatu sistem yang memberikan tanda atau sinyal-sinyal tertentu sejak lahir. Tingkah laku yang ditampilkan disebabkan oleh jenis mood yang berbeda-beda.

c. Pemahaman Emosi (*Emotional Understanding*)

The ability to understand complex emotions and emotional “chains”, how emotions transition from one stage to another, yang artinya adalah kemampuan individu untuk memahami emosi yang dirasakan dan dapat menggunakan pengetahuan mengenai emosi yang dirasakan untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cabang ketiga dari *emotional intelligence* adalah pemahaman emosi yang menitikberatkan pada kemampuan individu untuk memahami emosi yang dirasakan serta bagaimana penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah individu menyadari emosi yang dirasakan, ia mulai untuk memberi nama dan menyadari hubungan yang terjadi di antara emosi-emosi yang telah ia beri nama.

d. Pengaturan Emosi (*Emotional Management*)

Kemampuan individu dalam memadukan data-data mengenai emosi yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain untuk menentukan tingkah laku yang paling efektif yang akan ditampilkan pada saat berinteraksi dengan orang lain. Cabang keempat dari *emotional intelligence* adalah pengaturan emosi yang menitikberatkan pada kemampuan individu dalam meregulasi emosi yang dirasakan. Individu diharapkan terbuka dan memiliki toleransi pada reaksi emosi yang timbul, baik reaksi emosi yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri (Gayatri & Wirawati, 2019). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan atau kapasitas seseorang dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah serta melakukan pemikiran kritis dan kreatif. Kecerdasan intelektual melibatkan berbagai kemampuan seperti kemampuan verbal, logika, matematika, visual-spatial, musikal, dan interpersonal. Seseorang dengan kecerdasan intelektual yang tinggi mampu menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan efektif serta memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Namun, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Terdapat faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional, motivasi, lingkungan, dan pengalaman hidup yang juga mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Menurut Wiramihardja (2015), IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient* adalah skor yang diperoleh dari sebuah tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang.

Menurut Ardana (Bungawati, 2018), kecerdasan intelektual yaitu kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu dan memahami sesuatu.

Peran kecerdasan intelektual dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi

puncak (Gayatri & Wirawati, 2019). Kecerdasan Intelektual memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia. Kemampuan intelektual membantu individu dalam memahami berbagai informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, dan meraih prestasi akademik yang unggul. Dengan memiliki kecerdasan intelektual yang kuat, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya lebih jauh, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan logis. Kelebihan intelektual ini juga memungkinkan seseorang mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang muncul. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual menjadi salah satu faktor penentu sukses seseorang dalam hidup.

2.1.4.2 Indikator Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan untuk berpikir secara logis, mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah kompleks, dan mengasimilasi informasi baru. Indikator untuk mengukur kecerdasan intelektual menurut Wiramihardja (2015) adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan numerik

Kemampuan numerik adalah pemahaman dan penalaran dalam bidang angka.

2. Kemampuan figur

Kemampuan figur adalah kemampuan pemahaman dan penalaran dalam bidang bentuk.

3. Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah pemahaman dan penalaran dalam bentuk bahasa.

Sementara itu, indikator kecerdasan intelektual menurut Sternberg (Sutiarsih, 2016) yaitu:

1. Intelegensi verbal, mampu berkomunikasi dengan kosa kata yang baik, menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi, membaca dengan penuh pemahaman.
2. Kemampuan memecahkan masalah, mampu menghadapi masalah yang dihadapi, dapat menyelesaikan masalah secara optimal, mengambil keputusan yang tepat.
3. Intelegensi praktis, sadar akan situasi dilingkungan sekitar, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.1.5 Kecerdasan Spiritual

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Utami & Sangsoko, 2021). Spiritual berasal dari kata *spiritus* yang berarti sesuatu yang memberikan suatu kehidupan atau vitalis pada sebuah sistem. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ketika seorang menggunakan kemampuan spiritualnya secara optimal maka sesungguhnya mereka juga telah mamdukan logika dan emosinya seara seimbang. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang membuat manusia menjadi utuh, membuat seseorang bisa mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaannya (Zohar et al, 2013).

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah adalah kecerdasan untuk memecahkan tentang makna dan nilai, kecerdasan yang membuat perilaku dan hidup memiliki konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Ginanjar, 2014). Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall secara teknisnya. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu (Azzet, 2013).

Menurut Prawironegoro dan Utari (2016:98), *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan semangat kerja. Sumber daya manusia harus memiliki semangat kerja yang lahir dari dirinya sendiri. Semangat dalam bekerja efektif, efisien dan produktif. Semangat merupakan faktor intern sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Zohar dan Marshall (Wahab dan Umiarso, 2017:49), mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam kaitannya dengan makna hidup dan bagaimana seseorang menjalani kehidupan yang berpedoman pada makna dan nilai.

2.1.5.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Sukidi yang dikutip oleh Fiah (2014), ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan “keakuan” atau otoritas bawaan.
2. Pandangan luas terhadap dunia yaitu melihat diri sendiri dan orang-orang lain saling terkait, menyadari tanpa diajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup dan bersinar, dan memiliki sesuatu yang disebut “cahaya subyektif”.
3. Moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, “pengalaman puncak” (*peak experience*) dan atau bakat-bakat estetis.
4. Pemahaman tentang tujuan hidupnya dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita suci atau sempurna, dari hal-hal yang biasa.
5. Kelaparan yang tidak dapat dipuaskan akan hal-hal tertentu yang diminati, acapkali membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain, pada umumnya mementingkan kepentingan orang lain (altruistis) atau keinginan berkontribusi kepada orang lain.
6. Gagasan-gagasan yang segar dan rasa humor yang dewasa.
7. Pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan sehat dan hasil-hasil praktis.

2.1.5.3 Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar et al (2016), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang mencakup :

1. Bersikap Fleksibel

Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif,

memiliki pertimbangan dalam menghadapi berbagai situasi diatas beberapa pilihan.

2. Tingkat Kesadaran Diri yang Tinggi

Kemampuan individu untuk menilai diri sendiri agar selalu bersyukur dan Bertanggung jawab atas setiap tindakan, mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya, berusaha untuk memperhatikan segala macam keadilan serta peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

3. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Kemampuan individu dalam menghadapi persoalan dengan efisien dan memanfaatkan penderitaan yang dialami sebagai dorongan semangat untuk mencapai sasaran serta sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dikemudian hari.

4. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit

Kemampuan dimana individu dapat melewati masalah dan dapat mengambil pelajaran dari setiap persoalan sehingga tidak terulang kesalahan yang sama dikemudian hari serta menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

5. Visi dan Nilai

Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai, di mana seseorang memiliki pemahaman tentang tujuan hidup yang pasti dan berpedoman dengan nilai-nilai untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Keengganan Menyebabkan Kerugian

Mampu berfikir kedepan mengenai tindakan yang benar dan berusaha menghindari hal yang tidak perlu dilakukan. Ketika seseorang merugikan orang

lain maka berarti dia juga merugikan dirinya sendiri, sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.

7. Berpandangan Holistik

Melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Memandang kehidupan secara luas sehingga mampu mengatasi persoalan dengan baik.

8. Kecenderungan Bertanya

Kecenderungan bertanya mengenai jika, bagaimana, dan mengapa untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

9. Bidang Mandiri

Mampu dan memiliki kemudahan untuk bekerja secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Emmons dalam Montgomery (2013) definisi unsur kecerdasan spiritual adalah :

1. Pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual, kecerdasan ini berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan alam semesta.
2. Memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stres yang dihadapi.
3. Memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran seseorang dapat menyadari bahwa dia mampu untuk menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

4. Mengakui aspek non material dalam kehidupan adalah suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan tuhan atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita.
5. Berperilaku terpuji sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif.

2.1.6 Minat

2.1.6.1 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2015).

Minat adalah ketertarikan, kecenderungan, atau perhatian yang kuat terhadap suatu hal, topik, atau aktivitas tertentu. Minat dapat muncul dari ketertarikan batiniah atau ketertarikan yang berkembang dari pengalaman dan pengetahuan seseorang. Minat menginspirasi kita untuk menjelajahi, mencari informasi baru, dan memperluas pengetahuan kita tentang topik yang kita minati. Kita merasa terdorong untuk belajar secara terus-menerus dan mengembangkan keterampilan dalam bidang tersebut.

Menurut (Meity, 2014), minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan di atas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan

dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Shalahudin (Darmadi, 2017) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat.

Menurut (Rahmat, 2018), minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terhadap pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat, dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

2.1.6.2 Indikator Minat

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Menurut Djamarah (2015), indikator minat belajar yaitu :

1. Rasa suka/senang
2. Pernyataan lebih menyukai
3. Adanya rasa ketertarikan
4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Menurut Maria (2015), ada 4 indikator minat yaitu perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan. Dari pemaparan tentang indikator minat di atas, maka dalam penelitian ini indikator minat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2015). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi.

2.2.2 Hubungan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Yani (Urfi Syifa, 2022), kecerdasan intelektual merupakan

kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berpikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

2.2.3 Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

Menurut Zohar dan Marshall (Komang, 2018), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Penelitian tentang kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh Zakiah (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses pemahaman akuntansi.

2.2.4 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rian Fitra Apriandi (2022) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman akuntansi, serta kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan minat tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah untuk memahami akuntansi yang diajarkan selama perkuliahan. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi yaitu jika mahasiswa mengerti dan menguasai konsep terkait. Penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen. Penelitian terdahulu oleh Junifar (2015) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Adetayo et al. (2010) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi relatif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi keuangan.

2.2.5 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80%, IQ diturunkan dari orangtua dan selebihnya dibangun pada usia dini yaitu 0-2 tahun. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediksi keberhasilan individu dimasa depan. Implikasinya, sejumlah riset untuk menemukan alat (tes IQ) dirancang sebagai tiket untuk memasuki dunia pendidikan sekaligus dunia kerja (Amran, 2019).

Berdasarkan penelitian Nyoman Suadnyana Pasek (2016), dapat diketahui bahwa (1) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi, (2) Kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. (3) Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

2.2.6 Minat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

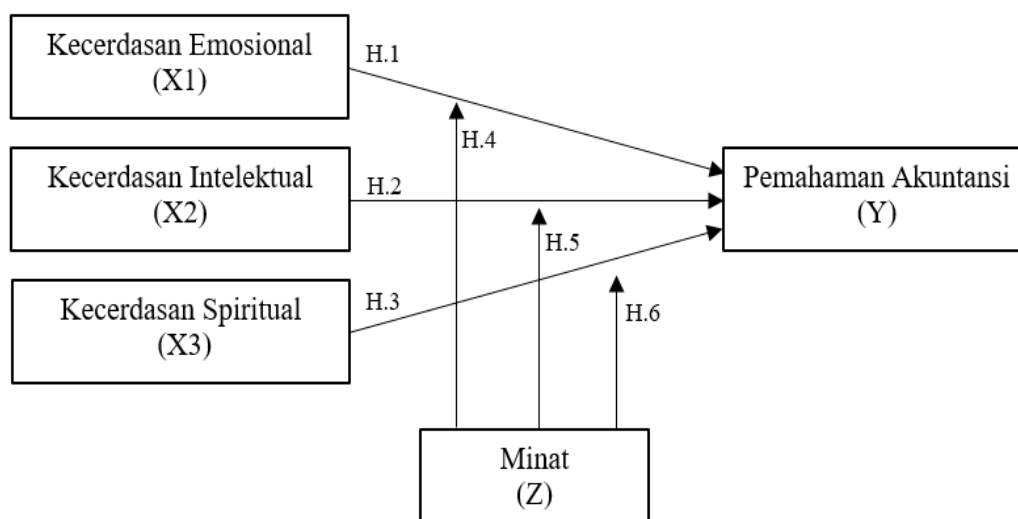
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin dan Rahayu Indriasari (Sartika, Sandra, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian M. Sadat Pulungan (Sartika, Sandra, 2019) mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengetahuan akuntansi mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung dari jawaban mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Lampung dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa akuntansi, seperti dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki sangat baik dan sesuai dengan diri mereka. Minat terhadap akuntansi didasari oleh *Theory of Reasoned Action* (Rahayu, 2019),

teori ini menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai kepentingan atau keinginan untuk melakukannya, hal ini didukung oleh penelitian Akbar & Hidajat (2020). Minat seseorang akan mempengaruhi perilakunya, baik menerima atau menolak (Wibowo et al., 2015) menyebutkan ada tiga instrument untuk mengukur minat atau niat menggunakan, yaitu *the desire to use* (keinginan menggunakan), *always try to use* (mencoba menggunakan), dan *continued in the future* (keberlanjutan).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018). Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan (Isa Alamsyahbana, Muhammad et al., 2023).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H2 : Diduga kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H3 : Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H4 : Diduga minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H5 : Diduga minat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- H6 : Diduga minat memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Nuraini (2017), berjudul “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar dengan Motivasi sebagai Variabel *Moderating*”, *Journal of Accounting Science*, 1(2), 93-11, akuntansi dasar sangatlah penting sebagai awal memahami konsep akuntansi, apabila pada dasar saja belum bisa memahami sepenuhnya

maka untuk selanjutnya juga terasa sulit. Konsep pengantar akuntansi sangatlah penting terutama bagi mahasiswa baru, ibarat bangunan atau rumah maka pengantar akuntansi merupakan pondasinya. Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel *moderating*. Dalam kaitannya dengan variabel *moderating*, peneliti dalam hal ini memilih motivasi sebagai pemoderasi hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi dasar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 mahasiswa prodi akuntansi semester 1 dan 3 Universitas Muhammadiyah Surabaya. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling* dengan pengambilan sampel sebesar 77. Penelitian menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar, (2) kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar, (3) motivasi tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar.

Dalam penelitian S. L. Ratnasari (2022), berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa di Kota Batam”, *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 4, 2022 Hal. 440-448 yang mengungkapkan sistem pendidikan pada saat ini masih mengutamakan kecerdasan intelektual atau IQ, padahal kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk yang

menjadi indeks pengukur dalam menilai kecerdasan seorang. Dibutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai penyeimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester VII (tujuh) di Kota Batam sebanyak 195 mahasiswa dengan sampel sebanyak 195 orang. Teknik sampling menggunakan sensus, dan data diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu (1) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (3) kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (4) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam penelitian Pasek (2016), berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yang akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dengan dua variabel pemoderasi. Pengumpulan

data dilakukan melalui kuesioner dan data sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis verifikatif dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi, (2) kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan, (3) kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Dalam penelitian Aldinah (2022), berjudul "*Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence to Understanding of Accounting Students in Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi kepada mahasiswa secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Jakarta. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan uji F dan uji t. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi siswa, (2) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa, (3) terdapat pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi siswa.

Dalam penelitian Nur Eliza (2022), berjudul "*The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Learning Behavior on the Level of Accounting Understanding*", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 6

No 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi tersebut diukur dengan nilai pada mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan. Kecerdasan Emosional pada penelitian ini diukur menggunakan pengenalan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Kecerdasan spiritual diukur menggunakan bersikap fleksibel, menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian dan bidang mandiri. Perilaku belajar diukur menggunakan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS 20 dengan melakukan uji regresi berganda. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan jumlah responden sebanyak 104 mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasilnya menemukan bahwa pertama, kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Kedua, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Ketiga, perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian primer sebagai sumber utama informasi dan juga data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian kuesioner kepada responden. Data primer ini diperoleh dari data hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017), merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam bentuk diagram-diagram. Dalam penelitian ini data

sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, jurnal, buku-buku, dan data mahasiswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangatlah penting, biasa juga dikatakan sebagai teknik untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya:

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2017), adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada, hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan 5 poin skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena-fenomena yang terjadi.

b. Kepustakaan

Kepustakaan adalah data yang diperoleh dengan mempelajari, memahami, serta mengutip teori yang bersumber dari teori-teori jurnal, referensi dari buku-buku pengetahuan yang menunjang penelitian ini serta dokumentasi lainnya yang membahas penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016), yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Keseluruhan

objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah mahasiswa akuntansi semester 7 sejumlah 170 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016c).

Penentuan banyaknya sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolelir, yaitu sebesar 5%.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 orang orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{170}{1+170 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{170}{1+170 (0,0025)}$$

$$n = \frac{170}{1+0,425}$$

$$n = \frac{170}{1,425}$$

$$n = 119,29$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah populasi yang dijadikan sampel adalah 119 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dalam penelitian ini kriteria sampel adalah mahasiswa semester 7 jurusan akuntansi, hal ini dengan alasan bahwa semester 7 sudah melewati mata kuliah akuntansi yang hampir lengkap SKS nya sehingga dapat diukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap akuntansi.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menetapkan indikator atau nilai tertentu dari suatu objek untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual yang memengaruhi pemahaman akuntansi dengan minat sebagai pemoderasi yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Berikut penjelasan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala |
|----|------------------------|--|---|--------------------------|--------------|
| 1 | Pemahaman Akuntansi | Tingkat pemahaman akuntansi yaitu dari seberapa jauh mahasiswa mampu memaknai teori akuntansi ataupun mempraktikannya dengan baik. Sumber : Martani et al. (Yuliani, 2016)(Nurfajri & Rochmawati, 2021) | a. Pencatatan; 1. Transaksi 2. Jurnal 3. Posting Buku Besar b. Pengiktisaran; 1. Neraca saldo 2. Jurnal Penyesuaian 3. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Sumber : Martani et al. (Yuliani, 2016) | 1,2,3 4,5,6 | Skala Likert |
| 2 | Kecerdasan Emosional | Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial (<i>social intelligence</i>) yang meliputi kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakannya, dan menggunakan informasi emosi tersebut untuk memandu proses berpikir dan bertindak laku. Sumber : Mayer & Salovey, 1997 dalam ((Nasril & Ulfatmi, 2018) | 1. Persepsi Emosi 2. Integrasi Emosi 3. Pemahaman Emosi 4. Pengaturan emosi Sumber : Mayer & Salovey, 1997 dalam ((Nasril & Ulfatmi, 2018) | 1,2 3,4 5,6 7,8 | Skala Likert |
| 3 | Kecerdasan Intelektual | IQ atau singkatan dari <i>Intelligence Quotient</i> adalah | | | |

| | | | | | |
|---|----------------------|---|--|---|--------------|
| | | <p>skor yang diperoleh dari sebuah tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang.</p> <p>Sumber: Wiramihardja (2015)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan numerik 2. Kemampuan figur 3. Kemampuan verbal <p>Sumber : Wiramihardja (2015)</p> | <p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> | Skala Likert |
| 4 | Kecerdasan Spiritual | <p>Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang membuat manusia menjadi utuh, membuat seseorang bisa mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaannya</p> <p>Sumber : Zohar et al (2016)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap Fleksibel 2. Tingkat Kesadaran Diri Yang Tinggi 3. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan 4. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit 5. Visi dan Nilai 6. Keinginan Menyebabkan 7. Berpandangan Holistik 8. Kecenderungan Bertanya 9. Bidang Mandiri <p>Sumber : Zohar et al (2016)</p> | <p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14</p> <p>15,16</p> <p>17,18</p> | Skala Likert |
| 5 | Minat | <p>Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa suka/senang 2. Pernyataan lebih menyukai 3. Adanya rasa ketertarikan 4. Adanya kesadaran untuk | <p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> | Skala Likert |

| | | | | | |
|--|--|---|--|------|--|
| | | memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sumber : (Djamarah, 2015) | belajar tanpa di suruh 5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sumber : Djamarah (2015) | 9,10 | |
|--|--|---|--|------|--|

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah tahap di mana informasi diambil dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau formula khusus. Fungsinya adalah mengubah data awal yang berasal dari pengukuran menjadi data yang lebih terstruktur, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

Dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak statistik JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.18.0 untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas data sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya. Penggunaan JASP dipilih karena menyediakan beragam fitur yang mempermudah dalam pengolahan data, termasuk alat-alat untuk membersihkan data, transformasi data, dan pengisian data yang sangat berguna untuk memastikan keakuratan dan kualitas data yang digunakan dalam analisis.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kunci dalam proses penelitian untuk menggali makna dari informasi yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode analisis yang sesuai, maka dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data, menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung temuan dengan bukti yang kuat. Dari analisis ini dapat mengambil kesimpulan yang relevan dan

menggambarkan implikasi hasil penelitian tersebut yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan atau perkembangan pengetahuan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017a). Analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan demografi responden yang ada dalam penelitian dan tentang variabel-variabel penelitian, yaitu: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Minat, dan Pemahaman Akuntansi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah bahwa ini adalah langkah yang esensial dalam penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Fungsi utamanya adalah untuk memverifikasi ketepatan dan kevalidan data yang telah dikumpulkan. Di dalam upaya ini, ada dua jenis uji yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berperan dalam mengevaluasi kualitas data tersebut.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran seperti kuesioner mampu mengukur dengan akurat konstruk atau konsep yang dimaksud dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut secara valid mengukur variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 2017a). Dalam penelitian ini, digunakan Metode *Correlation Pearson* untuk menguji validitas

dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Metode ini memenuhi persyaratan tertentu untuk menentukan validitasnya berdasarkan *Correlation Pearson*, adapun persyaratannya sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas dari responden dalam memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan dimensi suatu variabel dan dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Setelah alat ukur terkonfirmasi valid, langkah berikutnya adalah melaksanakan pengujian reliabilitas. Dalam konteks ini, uji *Cronbach Alpha* digunakan sebagai metode yang diadopsi untuk menilai tingkat kepercayaan dari kuesioner tersebut. Sebagai pedoman, dalam menentukan reliabilitas berdasarkan uji *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Alpha* melebihi 0,6, maka pertanyaan dalam variabel tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sedangkan jika nilai *Alpha* kurang dari 0,6, maka pertanyaan dalam variabel tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki hasil yang konstan, tidak bias, dan tepat dalam melakukan estimasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data instrumen penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan grafik histogram dan uji *shapiro-wilk*. Menurut Sanusi et al., (2020) *Shapiro-wilk* merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil dimana taraf signifikannya yaitu 5% (0,05). Kriteria uji normalitas adalah 0 diterima jika nilai sig. $\geq 0,05$ dan 0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menentukan tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Gozhali, 2016). Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk

memeriksa prasyarat dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat keterkaitan yang kuat antara variabel independen yang ada dalam model regresi. Apabila terdapat tanda-tanda multikolinearitas, salah satu tindakan yang dapat diambil untuk memperbaiki model adalah dengan mengeluarkan variabel dari model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi melalui sejumlah metode, termasuk perhitungan korelasi Pearson serta evaluasi terhadap nilai Toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

3.7.4 Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda diaplikasikan untuk memprediksi hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dengan minat sebagai variabel *moderating*. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

β_4 = Koefisien Variabel Moderasi

X1 = Kecerdasan Emosional

| | |
|----|--------------------------|
| X2 | = Kecerdasan Intelektual |
| X3 | = Kecerdasan Spiritual |
| Z | = Minat |
| e | = Error |

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah prosedural yang dilakukan dengan maksud untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak suatu pernyataan hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan dan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks analisis regresi, yang juga dapat melibatkan variabel moderasi.

3.7.5.1 Uji Parsial (T-Test)

Uji t merupakan uji yang memiliki tujuan agar dapat melakukan perbandingan rata-rata dari dua variabel yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lain. Apabila suatu hipotesis telah diketahui memiliki hubungan kedua variabel positif dan negatif, maka dapat menggunakan pengujian satu arah (*one tail*) dalam pengujian. Berikut ketentuan-ketentuan yang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Jika hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki hubungan signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas memiliki hubungan signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang juga disebut uji interaksi, adalah metode khusus dalam analisis regresi linear berganda yang melibatkan elemen interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menilai apakah variabel moderasi memiliki pengaruh yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Di penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu minat dalam hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi dapat menggunakan aplikasi JASP untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dengan berjalannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui potensi variabel bebas yang diteliti memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat maka hasil R^2 itu akan semakin besar. Hal tersebut terjadi sebaliknya, apabila hasil R^2 kecil maka menandakan variabel bebas yang diteliti belum mampu menjelaskan variabel terikat secara banyak.

Curriculum Vitae



1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Helen
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 10 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Rawasari No. 146
Usia : 21 Tahun
Agama : Buddha
Nomor Handphone : 0812-8926-8580
Email : helen.ng103@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

| Pendidikan Formal | | |
|-------------------|---|---------------------|
| Jenjang | Institusi | Tahun (masuk-lulus) |
| SD | SDS Kristen Sion | 2008-2014 |
| SLTP | SMP Negeri 1 Tanjungpinang | 2014-2017 |
| SLTA | SMK Negeri 1 Tanjungpinang | 2017-2020 |
| S1 | STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi | 2020-2024 |